

Bulan Imunisasi Anak Sekolah Tahun 2024 dan Penjarangan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Sronдол Wetan 01

School Child Immunization Month 2024 and Health Screening for Sronдол Wetan 01 Elementary School Students

^{1*)}Asharul Fahyudi, ¹⁾Nina Dwi Astuti, ¹⁾Indah Naryanti, ¹⁾Manzilina Hani Baiti Janati

¹⁾Program Studi D3 RMIK, Poltekkes Kemenkes Semarang, 50268, Indonesia

*Corresponding author: 4sharul@gmail.com

DOI:

[10.30595/jppm.v9i3.24274](https://doi.org/10.30595/jppm.v9i3.24274)

Histori Artikel:

Diajukan:

21/10/2024

Diterima:

19/06/2025

Diterbitkan:

05/11/2025

Abstrak

Penjarangan kesehatan atau skrining kesehatan siswa sekolah dasar merupakan langkah penting dalam mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program imunisasi dan penjarangan kesehatan siswa yang dilakukan oleh Puskesmas Sronдол kecamatan Banyumanik kota Semarang. Penjarangan kesehatan siswa mencakup pemeriksaan fisik, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, serta deteksi gangguan penglihatan dan pendengaran. Kegiatan imunisasi dan skrining kesehatan siswa dilakukan di SDN Sronдол Wetan 01 dengan melibatkan 56 siswa. Hasil pengabdian kepada masyarakat, secara keseluruhan terdapat 16 siswa atau sekitar 28.6% yang memiliki masalah kesehatan. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi kesehatan dini untuk mencegah masalah lebih lanjut di kemudian hari.

Kata kunci: Imunisasi; Siswa Sekolah Dasar; Skrining



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Health screening of elementary school students is an important step in preventing and overcoming various child health problems. This community service aims to evaluate the effectiveness of immunization programs and student health screening conducted by Puskesmas Sronдол, Banyumanik sub-district, Semarang city. Student health screening includes physical examination, dental and oral health examination, and detection of vision and hearing disorders. Immunization and student health screening activities were carried out at SDN Sronдол Wetan 01 involving 56 students. The results of community service, overall there are 16 students or around 28.6% who have health problems. This finding indicates the need for early health intervention to prevent further problems in the future.

Keywords: Immunization; Elementary School Students; Screening

Pendahuluan

Kesehatan anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting dalam

mendukung tumbuh kembang optimal anak. Pada periode ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik, mental,

dan sosial yang pesat, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatannya (Sinta Zakiyah et al., 2024). Kesehatan yang terjaga dengan baik akan memungkinkan anak menjalani kegiatan belajar dengan optimal, sementara masalah kesehatan yang tidak tertangani dapat menghambat prestasi akademik dan perkembangan sosial anak (Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, deteksi dini masalah kesehatan pada anak usia sekolah sangatlah krusial (Natalia & Anggraeni, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah sering kali mengalami masalah kesehatan yang tidak terdeteksi sejak dini, seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, malnutrisi (baik gizi kurang maupun obesitas), hingga masalah kesehatan gigi dan mulut (Ramlah, 2021). Masalah-masalah ini sering kali luput dari perhatian karena tidak adanya keluhan yang jelas dari anak atau orang tua, meskipun sebenarnya memerlukan intervensi medis. Padahal, jika dibiarkan, kondisi-kondisi tersebut dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius dan berdampak jangka panjang pada kualitas hidup anak (Intan et al., 2023).

Dalam konteks ini, skrining kesehatan di sekolah menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk mendeteksi masalah kesehatan anak secara dini. Program skrining kesehatan di sekolah tidak hanya berfungsi untuk mendeteksi masalah kesehatan, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan. Skrining ini biasanya melibatkan pemeriksaan fisik umum, pengukuran pada Indeks Massa Tubuh (IMT), pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, serta deteksi gangguan penglihatan

dan pendengaran (Idris et al., 2023). Skrining yang dilakukan secara teratur dapat memberikan data yang akurat mengenai kondisi kesehatan anak-anak di sekolah, sehingga tindakan pencegahan atau pengobatan dapat dilakukan lebih cepat dan efektif (Naibili et al., 2023).

Puskesmas, sebagai fasilitas layanan kesehatan dasar di Indonesia, memiliki peran penting dalam pelaksanaan program skrining kesehatan. Berdasarkan kebijakan Kementerian Kesehatan, Puskesmas diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Program ini diharapkan mampu mendeteksi berbagai masalah kesehatan yang tidak hanya terkait dengan kondisi fisik, tetapi juga kondisi mental dan sosial anak. Dengan adanya intervensi dini, risiko komplikasi atau dampak negatif terhadap proses belajar anak dapat diminimalisir.

Meski program skrining kesehatan siswa dari Puskesmas telah mulai diterapkan di beberapa wilayah, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga kesehatan maupun peralatan medis yang memadai. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program imunisasi dan penjaringan kesehatan siswa yang dilakukan oleh Puskesmas Srandol kecamatan Banyumanik kota Semarang, terutama dalam mendeteksi dini masalah kesehatan anak sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor

pendukung dan penghambat kegiatan di lapangan (Kurniawan et al., 2022).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program imunisasi dan skrining kesehatan siswa di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada upaya peningkatan kesehatan anak, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi muda yang sehat dan produktif (Safitri et al., 2021).

Secara spesifik, pada kegiatan pengabdian ini akan mengkaji berbagai aspek pelaksanaan imunisasi dan skrining, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasilnya. Hal ini mencakup analisis terhadap efektivitas skrining dalam mendeteksi berbagai jenis masalah kesehatan, respon dan keterlibatan pihak sekolah dan orang tua, serta kendala yang dihadapi oleh Puskesmas dalam melaksanakan program ini. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga akan mengeksplorasi potensi pengembangan program skrining kesehatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di masa mendatang.

Dengan demikian, melalui evaluasi mendalam terhadap program skrining kesehatan siswa dari Puskesmas, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan cakupan program ini. Keberhasilan program skrining kesehatan diharapkan dapat mendorong peningkatan derajat kesehatan anak sekolah dasar di Indonesia (Hernita et al., 2024), secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak

positif pada kualitas pendidikan dan masa depan generasi mendatang

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta dikombinasikan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR dipilih untuk memungkinkan pelibatan aktif para pemangku kepentingan (Puskesmas, guru, siswa, dan orang tua) dalam seluruh tahapan kegiatan: mulai dari pengkajian awal, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi hasil. Pendekatan PAR memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan kritis, sehingga hasil pengabdian tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan potensi lokal secara nyata.

Kegiatan dilaksanakan di SDN Srandol Wetan 01, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, bekerja sama dengan Puskesmas Srandol. Proses pelibatan masyarakat dilakukan dalam bentuk diskusi awal dengan pihak sekolah dan Puskesmas untuk menyepakati jenis layanan kesehatan yang dibutuhkan siswa.

Data dikumpulkan melalui hasil imunisasi dan penjaringan atau skrining kesehatan yang mencakup: (1) Pemeriksaan fisik; (2) Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT); (3) Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut; (4) Deteksi gangguan penglihatan dan pendengaran.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 56 siswa. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif: tim Puskesmas sebagai pelaksana utama layanan, guru sebagai fasilitator siswa, dan tim pelaksana pengabdian sebagai pendamping serta pengolah data. Kegiatan ini juga menjadi bahan evaluasi bersama untuk merancang

tindak lanjut berupa edukasi atau intervensi kesehatan lanjutan di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan imunisasi dan penjaringan/skrining kesehatan siswa di wilayah kerja Puskesmas Srandol kecamatan Banyumanik kota Semarang tahun 2024 dilaksanakan bersamaan

dengan kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

Kegiatan BIAS sesuai [Tabel 1](#), mulai tanggal 5-20 Agustus 2024 yang terdiri dari 18 sekolah. Jumlah sekolah negeri 13 sekolah dan sekolah swasta ada 5 sekolah. Jumlah total siswa yang terlibat dalam program BIAS sebanyak 1509 siswa, dengan rincian 807 siswa kelas 1 dan 702 siswa kelas 5 sekolah dasar.

Tabel 1. Data Sekolah Dasar Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah dan Penjaringan Kesehatan pada Puskesmas Srandol Tahun 2024

Perhitungan Penerimaan Siswa Baru (PSB) pada 1 Sekolah Dasar (SD) Tahun 2021						
No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa				Jumlah
		Kelas 1		Kelas 5		
		L	P	L	P	
1	SDN Banyumanik 1	14	14	19	9	56
2	SDN Banyumanik 2	13	15	13	15	56
3	SDN Banyumanik 3	12	16	16	9	53
4	SDN Banyumanik 4	15	13	15	13	56
5	SDN Srandol Kulon 1	28	28	30	19	105
6	SDN Srandol Kulon 2	63	48	38	47	196
7	SDN Srandol Kulon 3	17	11	11	9	48
8	SDN Srandol Wetan 1	9	19	14	14	56
9	SDN Srandol Wetan 2	26	30	36	22	114
10	SDN Srandol Wetan 3	33	23	26	27	109
11	SDN Srandol Wetan 4	22	34	31	25	112
12	SDN Srandol Wetan 5	28	28	27	29	112
13	SDN Srandol Wetan 6	27	29	27	28	111
14	SDI Hidayatullah 1	51	61	61	51	224
15	SDI Hidayatullah 2	13	18	0	0	31
16	SD Permata Bangsa	4	3	2	1	10
17	SD IMS Khalifa	7	8	0	0	15
18	SDI Ulul Absor	9	18	9	9	45
Jumlah Siswa		391	416	375	327	1509

Sumber: Data primer

Pelaksanaan skrining kesehatan yang mencakup pemeriksaan kebersihan kuku, rambut, kulit, mata dan telinga pada anak-anak memiliki sejumlah manfaat penting, seperti deteksi dini penyakit dan infeksi melalui pemeriksaan kebersihan kuku, rambut, kulit, dan telinga dapat membantu mendeteksi dini adanya

penyakit atau infeksi seperti kutu rambut, infeksi jamur pada kulit, atau infeksi telinga (Natalia & Anggraeni, 2022).

Pencegahan penyebaran penyakit, dengan mendeteksi masalah kebersihan, seperti kutu atau infeksi kulit, skrining dapat mencegah penyebaran penyakit di

antara anak-anak di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat.

Edukasi kebersihan pribadi, skrining juga memberikan kesempatan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan rambut, memotong kuku, dan membersihkan telinga secara teratur seperti yang terlihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.

Secara keseluruhan, skrining kesehatan untuk kebersihan kuku, rambut, kulit, mata dan telinga sangat penting dalam memastikan anak-anak tumbuh sehat dan mandiri. Masalah kesehatan yang tak kalah penting harus diperhatikan yaitu kesehatan mata. Salah satu penyakit indera penglihatan terbanyak yang dialami oleh mata adalah kelainan refraksi (Fridalni et al., 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Skrining Kesehatan Kebersihan Diri

Pencegahan penyakit gigi, melalui skrining, anak-anak dapat diberikan perawatan preventif seperti aplikasi fluoride atau sealant yang dapat mencegah kerusakan gigi lebih lanjut. Pencegahan penyakit gigi dan mulut melalui skrining kesehatan pada pemeriksaan gigi dan mulut siswa sekolah dasar juga memiliki manfaat penting yang berkontribusi pada kesehatan siswa jangka panjang (Hanim Khalida Zia & Sevilla Ukhtil Huvaid, 2023).

Deteksi dini masalah gigi, seperti karies (gigi berlubang), plak, atau infeksi gusi. Penanganan dini dapat mencegah masalah menjadi lebih serius. Pendidikan kesehatan anak-anak yang menjalani pemeriksaan gigi secara teratur juga mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan cara-cara menjaga kesehatan gigi yang dapat membentuk kebiasaan baik.



Gambar 2. Pelaksanaan Skrining Kesehatan Gigi dan Mulut

Gigi dan mulut yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar siswa, masalah gigi yang tidak diobati bisa menyebabkan rasa sakit yang mengganggu konsentrasi belajar anak. Dengan menjaga kesehatan gigi, anak-anak lebih mampu fokus di sekolah dan berprestasi lebih baik. Skrining gigi dan mulut dapat meningkatkan kesehatan anak secara umum. Kesehatan gigi yang buruk bisa mempengaruhi kesehatan umum, seperti menyebabkan infeksi yang bisa menyebar ke bagian tubuh lainnya. Skrining juga dapat membantu menjaga kesehatan keseluruhan anak (Khamilatusy Sholekhah et al., 2023).

Pengukuran lingkaran lengan atas adalah metode yang digunakan untuk menilai status gizi seseorang, khususnya pada kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan anak-anak. Pengukuran ini dilakukan dengan mengukur lingkaran lengan bagian atas (sekitar pertengahan

antara bahu dan siku) menggunakan pita pengukur, seperti yang terlihat pada **Gambar 3** (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat & Direktur Gizi Masyarakat, 2020).



Gambar 3. Pemeriksaan Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Perut dan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

Hasil penelitian Erawati (2024), pengukuran menggunakan metode LILA (Lingkar Lengan Atas) digunakan untuk deteksi dini gizi kurang atau buruk, terutama pada balita dan ibu hamil. Metode ini sederhana, cepat, dan praktis karena tidak memerlukan peralatan mahal. LILA menjadi indikator penting dalam skrining status gizi untuk mencegah malnutrisi sejak dini secara efektif di masyarakat (Ernawati et al., 2024).

Anak Sekolah Dasar usia 7-12 tahun, LILA < 16 cm indikasi gizi buruk atau malnutrisi. Ini bisa berarti anak mengalami masalah pertumbuhan atau memiliki risiko kesehatan yang perlu ditangani segera. LILA 16 cm - 19 cm indikasi gizi kurang atau risiko malnutrisi. Pada rentang ini, anak mungkin mengalami gizi kurang atau berada dalam risiko malnutrisi. Meskipun tidak seburuk LILA di bawah 16 cm, anak dalam kategori ini mungkin memerlukan intervensi gizi tambahan atau pemantauan lebih lanjut. LILA > 19 cm indikasi gizi baik, biasanya menunjukkan bahwa anak memiliki status gizi yang baik, yang umumnya terkait

dengan pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Ini menunjukkan bahwa anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan mereka (Fitriyanto & Mahfudz, 2020).



Gambar 4. Kegiatan Imunisasi MR (Measles) Rubella dan HPV

Kegiatan BIAS di Sekolah Dasar merupakan program kesehatan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan perlindungan anak-anak usia sekolah terhadap penyakit campak, rubella, kanker serviks, difteri dan tetanus. Program ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, pada bulan Agustus dan November. Pada bulan Agustus, anak-anak menerima Vaksin MR untuk kelas 1 dan HPV untuk siswa perempuan kelas 5 dan 6, dan pada bulan November, mereka menerima Vaksin DT dan Td. Vaksin DT diberikan kepada anak-anak kelas 1, dan Vaksin TD diberikan kepada anak-anak kelas 2 dan 5 (Kinanti Sekar Ayu et al., 2023).

Kegiatan monitoring pelaksanaan imunisasi dan skrining kesehatan siswa sekolah dasar oleh petugas puskesmas kepada kepala sekolah adalah upaya penting untuk memastikan bahwa program skrining kesehatan di sekolah berjalan sesuai rencana, efektif, dan berdampak positif pada kesehatan siswa, seperti yang terlihat pada **Gambar 4** (Kusumawardani et al., 2023).

Monitoring dan evaluasi, melalui pengumpulan data dari petugas

puskesmas mencatat hasil pemeriksaan setiap siswa dalam laporan tertulis atau digital. Data ini mencakup hasil pemeriksaan dan rekomendasi tindak lanjut. Evaluasi proses, kepala sekolah bersama petugas puskesmas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan skrining, mengevaluasi aspek seperti kehadiran siswa, kepatuhan terhadap prosedur, dan keterlibatan staf sekolah.

Identifikasi masalah, jika ditemukan kendala atau masalah selama pelaksanaan skrining, seperti kurangnya fasilitas atau masalah dalam alur pelaksanaan, keduanya berdiskusi untuk menemukan solusi. *Feedback*, petugas puskesmas memberikan umpan balik kepada kepala sekolah mengenai hasil skrining, termasuk kondisi umum kesehatan siswa dan area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Umpan balik hasil skrining kesehatan siswa membantu sekolah meningkatkan kesehatan siswa dengan cepat merespons masalah yang ditemukan. Ini memungkinkan tindakan pencegahan penyakit, penyesuaian program kesehatan, dan kerja sama dengan orang tua dalam menjaga kesehatan anak, seperti yang ditunjukkan **Gambar 5**. Selain itu, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat serta memantau kondisi kesehatan siswa secara jangka Panjang.



Gambar 5. Catatan Tindak Lanjut Hasil Skrining Kepada Kepala Sekolah

Tindak lanjut hasil imunisasi dan pemeriksaan kesehatan penjangkaran siswa di SDN Sronдол Wetan 1, disampaikan oleh dokter sebagai tenaga kesehatan dari Puskesmas Sronдол Banyumanik Semarang kepada kepala sekolah dan pihak terkait lainnya. Pertemuan ini melibatkan petugas kesehatan dari puskesmas, guru pembinas UKS SDN Sronдол Wetan 1, dan kepala sekolah untuk mendiskusikan tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan siswa.

Tabel 2. Prosentase hasil skrining kesehatan siswa SDN Sronдол Wetan 01 Banyumanik Semarang

Kegiatan Skrining	Siswa Sehat	Siswa Sakit	Jml (%)
Gigi dan Mulut	54	2	3.5%
Kebersihan Diri	48	8	14.2%
Penyakit Pernapasan	52	4	7.1%
Penyakit Kulit	54	2	3.5%
Total		16	28.6%

Sumber: hasil analisis

Berdasarkan hasil skrining kesehatan siswa SDN Sronдол Wetan 01 Banyumanik sesuai **Tabel 2**, tercatat masalah gigi dan mulut ada 2 siswa, masalah kebersihan diri ada 8 siswa seperti memiliki kuku panjang kutu rambut. Masalah pernapasan 4 siswa dan masalah penyakit kulit ada 2 siswa. Secara keseluruhan, terdapat 16 siswa atau sekitar 28.6% yang memiliki masalah kesehatan berdasarkan hasil skrining, termasuk masalah gigi, kebersihan diri, pernapasan, dan kulit dari total sampel 56 siswa.

Simpulan

Program imunisasi dan skrining kesehatan siswa sekolah dasar dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas Sron dol di wilayah kerjanya. Pemeriksaan fisik, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, serta deteksi gangguan penglihatan dan pendengaran pada 56 siswa dari total populasi 1509 siswa.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya masalah kesehatan yang terdeteksi sejumlah 16 siswa (28.6%) memiliki masalah kesehatan dari total sampel 56 siswa. Temuan ini mengindikasikan pentingnya intervensi kesehatan dini untuk mencegah masalah kesehatan yang lebih serius di kemudian hari pada anak.

Kegiatan pengabdian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung program skrining kesehatan. Keterlibatan mereka sangat diperlukan untuk memastikan program ini berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Meski program ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi yang kurang masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Edukasi dan peran orang tua dalam mendukung kesehatan siswa sekolah dasar melalui asupan gizi yang optimal juga sangat mempengaruhi kesehatan siswa (Simanjorang et al., 2022).

Program imunisasi dan skrining kesehatan gigi serta mulut siswa sekolah dasar penting untuk mencegah penyakit, mendeteksi masalah kesehatan dini, dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Dengan intervensi tepat waktu, program ini mendukung tumbuh kembang anak yang optimal serta menciptakan

lingkungan belajar yang lebih sehat dan aman.

Referensi

- Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, & Direktur Gizi Masyarakat. (2020). *Pencegahan Dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita Di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ernawati, E., Destra, E., Kurniawan, J., Enike, S. C., Khoto, A. E. P., Fajarivaldi, K. B., & Syarifah, A. G. (2024). Deteksi Dini Gangguan Gizi Melalui Pengukuran Status Gizi di Sekolah Dasar Negeri Caringin Nunggal, Ciherang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 4–11.
- Fitriyanto, R. E., & Mahfudz, S. (2020). Management of Severe Malnutrition of Under Five Years Old Patients in RSUD Wonosari. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5(1), 20–26.
- Fridalni, N., Rahayuningrum, D. C., Yanti, E., & Eliza. (2024). Skrining Kesehatan Mata Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Saintika*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2563>
- Hanim Khalida Zia, & Sevilla Ukhtil Huva id. (2023). Deteksi Dini Penyakit Melalui Screening Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak di Rumah Asuh YABNI Padang. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(4), 593–600. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i4.2848>
- Hernita, Linar, cut, & Zuheri. (2024). Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terhadap Kesehatan

- Siswa/Siswi SDN 13 Banda Sakti Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Integratif*, 6(1), 1–11. <https://journalpedia.com/1/index.php/jki>
- Idris, I., Nursiah, A., Fatmawati, F., & Syarif, I. (2023). Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(1), 139–146.
- Intan, F. R., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Andriana, D., Sari, M., Padilah, P., Novianti, R., Susanti, S., & Sopyanti, S. (2023). Literasi Stunting Untuk Anak Usia Dini di TK Melati Terpadu Kabupaten Ogan Ilir. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 337–346. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.685>
- Khamilatusy Sholekhah, N., Syibil Azzahriyah, A., Puji Lestari, I., Ulin Na, A., Sukma Wardani, A., & Dyah Permata Sari, N. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat DiKelurahan Pongangan Gunungpati Kota Semarang. *Dentmas Journal*, 1(2), 66–71. <http://dx.doi.org/10.30659/dentmas.1.2.66-71>
- Kinanti Sekar Ayu, A., Budi Raharjo, B., & Azam, M. (2023). Kinerja Petugas Imunisasi dalam Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(2), 285–292. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Kurniawan, F., Astiarani, Y., Santi, B. T., Kristian, K., Satya, R., & Fitriah, N. (2022). Health Screening for the Primary School Students in Penjaringan District. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 148–157. <https://doi.org/10.25170/mitra.v6i2.2922>
- Kurniawan, F., Regina Satya Wiraharja, B. T. S., Astiarani, Y., Kristian, K., Angela Shinta Dewi Amita, Bororing, S. R., Wijaya, L., Regina, Isadora Gracia Sahusilawane, R. Y., Setiawan, A., Wijaya, E., & Abstract: (2023). Correlation Between Health Status and Academic Achievement Among Elementary School Students in North Jakarta. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(August), 1–5. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Kusumawardani, E. F., Fadillah, M., Harahap, L. A. H., Saputra, F. F., Paradhiba, M., Putra, O., Syam, N., Siahaan, P. B. C., & Rimonda, R. (2023). Evaluasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (Bias) di Dinas Kesehatan Kota Surabaya Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 470–477.
- Naibili, M. J. E., Rua, Y. M., & Asa, S. M. S. (2023). Pelayanan Screening Kesehatan Anak Usia Sekolah Di SDK Wehor Wilayah Puskesmas Haliwen Kecamatan Kakuluk Mesak. *Bakti Cendana*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.32938/bc.6.1.2023.37-46>
- Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). Skrining Kesehatan Anak Sekolah Sebagai Upaya Deteksi Kesehatan Sejak Dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 47–50. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.340>
- Ramlah, U. (2021). Gangguan Kesehatan

Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25.

Safitri, E. S., Hanafi, A. H., Widodo, M. D., Sando, W., & Renaldi, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Program UKS di SMPN 4 Tanah Putih Desa Sintong Pusaka Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 640–657. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.86>

Simanjorang, C., Karima, U. Q., Buntara, A., Izza, F. N., Riyantiasis, E., & Adha, N. (2022). Edukasi Peran Orangtua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(2), 87–100. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1267>

Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>